



Menggali Faktor Penyebab Masyarakat Desa Reruwairere Yang Pergi Merantau

Maria Nova Novita Laju, Margaretha Oktavia

Universitas Muhammadiyah Maumere, novanovitalaju@gmail.com

Number telp:

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tradisi merantau masyarakat desa Reruwairere untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Aktifitas tersebut menjadi inspirasi masyarakat desa Reruwairere. Artikel ini mendeskripsikan struktur dan fungsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur teks memiliki formula formalik sehingga mudah untuk diingat. Fungsi sistem proyeksi mengenai tradisi merantau yang di satu sisi di anggap sebagai peluang memperoleh kehidupan yang lebih baik sekaligus keharuan yang dialami kaerena berpisah dengan sanak saudara dan kampung halaman. Selain sebagai sistem proyeksi merantau pun berfungsi sebagai penglipur lara para perantau terhadap rasa rindu kepada sanak saudara dan kampung halaman

Keywords

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Mochthor Naim adalah seorang sosiologi dalam masyarakat, ia menyatakan merantau berarti migrasi, tetapi merantau adalah jenis migrasi khusus dengan makna yang unik yang tidak dapat dengan mudah di terjemahkan kedalam bahasa inggris atau bahasa lainnya. Dari sudut pandang sosilogi, istilah tersebut mencakup enam elemen kunci artinya, meninggalkan tempat kelahiran dengan sukarela atau tanpa sengaja, baik untuk waktu yang lama, atau mencari pengalaman. kegiatan merantau merupakan sebuah budaya bagi masyarakat Reruwirere.

Ada beberapa motivasi masyarakat Reruwairere untuk pergi merantau. Dari sudut pandang ekologi, masyarakat Reruwairere cenderung bergerak. Karena daya dukung alamnya terhadap populasi yang terus meningkat semakin berkurang dan melewati garis keseimbangan. Faktor ekonomi juga menjadi pendorongnya, seperti diketahui jumlah penduduk terus meningkat dan tidak melibatkan pekerjaan tambahan ini



sering terjadi di masyarakat Reruwairere. Pria akan sangat malu jika mereka tidak bekerja. Jadi, daripada dicap pengangguran dan duduk-duduk saja dirumah, pria lajang bekerja membantu orang tua. ketika kebutuhan terus bertambah, pria merasa mereka hanya menambah beban orang tua. kemudian pria mulai berpikir untuk mencari pekerjaan baru agar tidak terus bergantung pada orangtuanya. karena merantau menjadi satu-satunya solusi untuk mengatasi masalah ekonomi dan keuangan keluarga .

Pendidikan merupakan faktor pendorong utama untuk pergi merantau karena hidup di desa sudah tidak ditahankan , sehingga mereka juga akan memperoleh pengetahuan pendidikan dan akan meninggalkan kampung halamannya.

2. METHODS

Metode Penelitian ini adalah bersifat kualitatif yaitu berusaha memahami makna tanpa melakukan prosedur statistik (Bungin, 2017; Nugrahani, 2014; Ratna, 2013). Data penelitian ini bersumber dari masyarakat desa Reruwairere yang pergi merantau. data yang di peroleh bersifat deskriptif, yakni tuturan lisan yang diperoleh peneliti dari hasil rekaman dan wawancara kepada informan mengenai struktur teks, konteks, fungsi dan makna.

Informan pada penelitian ini ialah perantau masyarakat dari desa Reruwairere yang tinggal di Batam, Kalimantan Tengah. Adapun informan dalam penelitian ini bukan tanpa alasan. Alasan pertama memilih informan masyarakat tersebut yaitu untuk menunjukkan bahwa generasi muda desa Reruwairere yang merantau tetap memegang tradisinya serta memiliki penguasaan .

ini dilakukan melalui tiga tahapan. pertama penelitian mengumpulkan data-data masyarakat desa Reruwairere dari informan yang dipilih peneliti melalui wawancara langsung dengan penutur. kedua, peneliti kemudian mengolah data yang telah diperoleh dengan cara transkripsi hasil

rekaman ke bahasa Indonesia. ketiga, peneliti menganalisis untuk menafsirkan struktur masyarakat dan fungsi dari tradisi merantau masyarakat desa Reruwairere yang masih dilakukan hingga kini.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Banyak faktor yang mendorong orang-orang untuk pergi dari tempat asal atau kelahirannya menuju tempat lain.

1. Faktor Ekonomi

Pertumbuhan penduduk yang tidak diringi dengan pertumbuhannya sumber daya alam yang dapat diolah. Jika dulu hasil pertanian dan perkebunan, sumber utama mereka hidup dapat menghadapi keluarga maka kini hasil sumber daya alam yang menjadi penghasilan utama mereka itu tak cukup lagi memberi hasil untuk memenuhi kebutuhan bersama, karena harus dibagi dengan beberapa keluarga.

2. Faktor Budaya

Ada banyak penjelasan terhadap fenomena ini, salah satu penyebabnya ialah sistem kekerabatan matrilineal. Dengan sistem ini, penguasaan harta pusaka dipegang oleh kaum perempuan sedangkan hak kaum pria dalam hal ini cukup kecil. Hal ini menyebabkan kaum pria lebih memilih untuk merantau. Kini wanita Desa Reruwairere pun ikut suami, tapi juga ingin bekerja, meniti karier dan melanjutkan pendidikan.

3. Faktor Sosial

Faktor sosial ini dapat dikatakan bahwa pada mulanya merantau itu disebabkan adanya kebutuhan untuk mencari tanah baru diluar perkampungan sendiri yang membuat kaum pria meninggalkan keluarganya dalam jangka waktu tertentu. Seiring berjalannya waktu, pengertian merantau sekarang bukan lagi perluasan wilayah, tetapi berdagang dan mencari kehidupan baru di kota-kota perantauan.

4. CONCLUSION

Desa di Reruwairere masih tergolong, desa swadaya, swakarya, swasembada dan desa pancasila namun demikian merupakan sumber ekonomi penyedia bahan pokok.

Untuk mengatur kehidupan masyarakat di desa ada beberapa lembaga seperti lembaga keluarga, lembaga pendidikan, lembaga politik, lembaga ekonomi, dan lembaga agama yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok sandang, pangan, kesehatan dan rohani.

Strategi pembangunan masyarakat desa dapat di lakukan dengan berbagai metode di antaranya strategi pembangunan gotong royong, strategi teknik profesional, strategi pembelotan kultural, strategi pembangunan pertanian, strategi industrialisasi pedesaan, strategi pusat pertumbuhan, impres desa tertinggal, meningkatkan sumber daya manusia dan selalu melaksanakan penanggulangan kemiskinan.

REFERENCES

- Mochtar Naim.1932.Sosiolog dalam masyarakat di Sumatra barat.
- Bungin,B.(2017). Penelitian kualitatif:Komunikasi,Ekonomi,Kebijakan publik,dan ilmu sosial lainnya(edisi kedu). Kencana.
- Nugrahani,F.(2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa solo: Cakra Books.
- Ratna,N.K.(2013). Metode penelitian sastra.pustaka belajar.